

BAB II

SHAHNON AHMAD DAN KARYA-KARYANYA

2.1 Bibliografi Pengarang

Shahnon Bin Ahmad atau lebih dikenal dengan panggilan "Cikgu" Shahnon Ahmad, dilahirkan pada tanggal 13 Januari 1933 di sebuah pedesaan bernama Desa Banggol Derdap, Sik, Negara Bagian Kedah, Malaysia.

Shahnon pernah bersekolah di Sekolah Dasar (Melayu), Sik, Kedah tahun 1938 sampai dengan 1946. Tahun 1947-1953, ia meneruskan studi di Maktab Sultan Abdul Hamid, Alor Setar, Kedah sehingga memperoleh Ijazah Pendidikan. Sewaktu duduk di sekolah inilah ia digelar "Shahnon Anak Kotor" oleh rekan-rekan siswa lain karena ia berasal dari desa, padahal anak-anak sekolah tersebut rata-rata dari kalangan bangsawan.

Tahun 1968, ia diterima di *Australia National University*, Kanberra untuk mengikuti studi tingkat sarjana (S1). Kembali dari Australia tahun 1972, Shahnon meneruskan studi strata S2-nya di Universitas Sains Malaysia (USM), Pulau Pinang sampai selesai. Sebelum itu, pada tahun 1957 ia berkawin dengan Jawaher @ Wan Fatimah Bt. Haji Wan Salleh dan memperoleh empat orang anak yaitu Norhayati, Suhaimi, Sanusi, dan Asrul Sani.

Sekarang Shahnnon menjabat sebagai *Pengarah* (direktur) Pusat Islam, USM yang diduduki sejak 10 tahun lalu. Sebelum menduduki posisinya sekarang, Shahnnon pernah menjadi guru di beberapa buah sekolah, yaitu di *Grammer English School*, Terengganu (1954); Sekolah Kebangsaan (SD) Gunung (1957-1962), Maktab Sultan Abdul Hamid (1962-1963), dan Sekolah Menengah Sultan Abdul Halim (1964-1968) -- ketiga-tiganya di Kedah. Bertolak dari pekerjaan inilah ia dipanggil "Cikgu" yang berarti Pak Guru. Selain itu, ia juga pernah menjadi dosen di Institut Perguruan Sultan Idris (IPSI) dan di Fakultas Ilmu Kemanusiaan USM tahun 1971.

Ia pernah diangkat untuk menduduki jabatan *Profesor Madya* (1979-1982) dan seterusnya sebagai *Profesor* di Fakultas Ilmu Kemanusiaan, USM (1979-sekarang). Beliau juga pernah bertugas sebagai Pembantu Dekan (1976-1978) dan seterusnya sebagai Dekan Fakultas Ilmu Kemanusiaan, USM (1978-1982).

Selain dari aktivitas-aktivitas sekitar kampus, beliau juga bergerak aktif dalam kegiatan sastra dan budaya di luar kampus. Antaranya, ia pernah menjadi tim penilai bagi penerima penghargaan Sastrawan Negara Malaysia, sebagai anggota Majlis Agama Islam Pulau Pinang (MAIPP), Ketua Umum Anggota Konsultan, Ensiklopedia Sejarah, dan Kebudayaan Melayu (Bagian Sastra), Ketua I Gabungan Sastrawan Sedar (GATRA) Kedah, dan Ketua I Angkatan Sastrawan Nasional Kedah (ASASI).

Mengingat banyaknya jasa dan pengabdian yang disumbangkan kepada masyarakat dan negaranya, terutama dalam bidang sastra, Shanon telah diberikan anugerah bintang *Ksatria Mangku Negara* (KMN) dari DYM Yang Di Pertuan Agong Malaysia pada tahun 1977. Tiga tahun kemudian ia menerima pula penghargaan bintang jasa *Datuk Setia Di Raja Kedah* (DSDK) dari DYM Sultan Kedah. Sedangkan tahun 1993 Shanon telah diberi gelar *Profesor Emeritus*; sebuah gelar tertinggi, dari Universitas Sains Malaysia atas jasa dan bakti yang diberikan dalam bidang akademis untuk universitas tersebut.

Untuk bidang kesusastraan saja, Shanon pernah diberi gelar *Pejuang Sastra Malaysia* pada tahun 1976, meraih penghargaan *Sastrawan Negara Malaysia* (1982), dan penghargaan Sastrawan ASEAN 11, bagian sastra di Singapura pada tahun 1990. Selain itu Shanon juga pernah beberapa kali memenangkan Hadiah Sastra Malaysia bagi genre novel, cerpen, dan esei.

2.2 Kegiatan Mengarang dan Proses Kreatif

Shanon Ahmad mula aktif mengarang karya sastra sejak tahun-tahun 1950-an lagi. Hal ini berawal dari kesenangannya membaca karya-karya sastra berbahasa Inggris, Melayu, dan Indonesia sewaktu berada di tingkat sekolah menengah. Minatnya terhadap sastra makin menebal setelah ia banyak berpikir tentang masalah sosial di lingkungannya.

Pertama kali ia terjun dalam penulisan sastra ialah dengan menghasilkan cerpen-cerpen terjemahan pada tahun 1958. Dengan mengandalkan pada pengalaman, minat, dan usaha

yang kuat, sampai hari ini Shahnnon telah menghasilkan banyak karya-karya sastra dalam berbagai genre yaitu esei dan kritikan, drama, cerpen, dan novel. Sampai hari ini tercatat 17 buah novel yang telah ditulis oleh Shahnnon.

Novel-novelnya seperti *Rentong* (1965), *Terdedah* (1965), *Ranjau Sepanjang Jalan* (1966), *Seluang Menodak Baung* (1978), dan beberapa yang lain begitu populer bukan saja bagi masyarakat negaranya sendiri, bahkan juga di luar negeri. Novel *Rentong* dan *Ranjau Sepanjang Jalan (RSJ)* misalnya, diakui oleh banyak orang sebagai novel terbaiknya. Tidak heran apabila novel-novel tersebut telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa seperti Inggris, Mandarin, Jepang, Perancis, Swedia, dan lain-lain. Banyak dari karyanya dijadikan sebagai buku pegangan bagi siswa dan mahasiswa di sekolah-sekolah dan universitas di Malaysia, Singapura, dan Brunei. Bahkan karya-karyanya juga pernah difilmkan oleh karyawan film dari Malaysia dan Perancis.

Dalam penulisan cerpen, Shahnnon tergolong sebagai pengarang yang produktif terutamanya sekitar tahun-tahun 1950 s/d 1970-an. Sampai hari ini tercatat lebih dari seratus buah cerpen yang telah dihasilkan termasuk cerpen-cerpen yang berbentuk eceran, antologi (kumpulan), antologi bersama, dan cerpen-cerpen terjemahan. Antara karya cerpennya yang terkenal adalah *Debu Merah* (antologi-1965), *Kelapa Nan Sebatang* (1973), *Kemelut* (1977), *Selesai Sudah* (antologi-1977), *Seketul Hati Seorang Pemimpin* (1988), dan lain-lain.

Begitu juga halnya dalam penulisan esei dan kritikan sastra, telah banyak dihasilkan oleh mantan guru ini. Antaranya adalah esei-esei tentang kesusastraan secara umumnya, tentang penyair dan puisi-puisi mereka, perihal para pengarang dan novel mereka, dan lain-lain. Hasil dari karya-karya non-fiksi ini telah dikumpulkannya dalam enam buah buku. Sedangkan buku *Gubahan Novel* (1979) adalah sebuah karya yang berbicara khusus tentang teori sastra.

Berbeda dengan genre sastra lain, Shahnon Ahmad ternyata tidak begitu produktif menghasilkan naskah drama. Sampai detik ini hanya tercatat sebuah drama yang diciptakan, yaitu drama *Anak Rempang Karam di Kota* yang dirilis tahun 1968. Selepas itu tidak ditemukan lagi karya-karya berbentuk drama yang ditulisnya.

Sehubungan dengan penglibatan Shahnon dalam kegiatan mengarang sastra, Safian Hussain dan kawan-kawan mengklasifikasikan periode penulisan Shahnon menjadi empat, yaitu;

- 1954-1958 : menghasilkan cerpen-cerpen terjemahan,
 - 1959-1963 : menumpukan kepada penulisan cerpen,
 - 1964-1968 : menulis cerpen, drama, dan novel,
 - 1969-1972 : membuat eksperimen dalam cerpen dan novel,
 - 1973-1976 : menghasilkan cerpen dan novel dalam teknik baru, serta menulis esei dan kritikan,
 - 1977-sekarang : membicarakan tentang Sastra Islam.
- (1984: V-VI)

Diamati dari persoalan dalam karya-karya novelnya sejak awal hingga sekarang, Shahnon banyak membicarakan kehidupan masyarakatnya, terutama tentang masyarakat pedesaan. Dari latar dan tema kehidupan masyarakat petani di pedesaannya sendiri -- seperti dalam 3 novel pertamanya -- ia kemudian beralih topik kepada kehidupan politik pula. Maka lahirlah

karya-karya berbau politik seperti *Menteri, Perdana, Sutan Baginda*, dan lain-lain.

Mulai tahun 1977 Shahnnon mula mengarahkan penulisannya kepada karya-karya berbau keislaman (sastra agama). Hal ini bermula apabila ia mencetuskan slogan "Sastra karena Allah, Berhikmah untuk Manusia". Dari situ lahirlah novel-novel berbau Islam seperti *Al-Syiqaq I, Detik-detik Diri di Daerah Daif*, dan *Ummi dan Abang Syeikhul*.

Walaupun Shahnnon membuat pembaruan demi pembaruan, baik segi bentuk maupun tema dan permasalahan, namun kehidupan masyarakat pedesaan tidak pernah ditinggalkan. Misalnya dalam suatu novel ia ingin membicarakan mengenai politik, agama, atau alam, tetapi persoalan-persoalan tersebut tetap berhubungan dengan kehidupan pedesaan. Hal ini juga pernah diungkapkan oleh Sohaimi Abdul Aziz bahwa:

Karya-karya Shahnnon, khususnya novel, jelas memaparkan penulisannya yang dipengaruhi oleh kehidupan peribadi dan masyarakatnya... Justeru itu pada peringkat awal penulisannya, Shahnnon muncul sebagai penulis Melayu yang secara bersungguh-sungguh menerapkan permasalahan masyarakat desa dalam karya-karyanya. (1992: VII)

Shahnnon sendiri, seperti yang diungkapkan kepada Mohd. Yusof Hassan, mengakui bahwa karya-karyanya banyak menyentuh mengenai masyarakat desa karena ia sendiri adalah anak desa yang sudah lama hidup dalam kemiskinan dan sering bergelumang lumpur sehingga kehidupan sedemikian sudah membaaur dalam hidupnya (dalam Kamal Abdullah, 1993: 181-206). Tidak heran kalau pengalaman hidupnya itu sering dituangkan ke dalam karya-karyanya.

Pada peringkat awal kegiatan mengarangnya, Shahnnon sering membuat catatan-catatan kecil dalam bentuk draf yang mengandung konsep, urutan peristiwa, dan sebagainya sebelum sebuah cerita itu diketik. Namun teknik ini ditinggalkan dan ia kini lebih senang mengarang secara spontanitas, yaitu dengan duduk di depan mesin ketik atau komputer lalu mengetik sampai idenya hilang atau macet, lalu disambung lagi apabila idenya muncul kembali. Cara ini jugalah yang dipakainya sewaktu menghasilkan novel *Patriarch* ini.

Sebagai pengarang, minat terhadap pengarang atau sastrawan lain tidak dapat dielakkan. Antara pengarang yang diminatinya adalah A. Samad Said (Malaysia) dan Pramodya Ananta Toer (Indonesia) karena menilai bahwa cara mengarang mereka kaya dengan susastranya dan kaya dengan ilham dan permainan bahasa. Selain itu, ia juga banyak terpengaruh dengan gaya penulisan pengarang-pengarang Barat seperti Gabriel Garcia Marques, Chekov, dan Guy de Maupassant.

2.3 Karya-Karya Shahnnon Ahmad

2.3.1 Novel:

(1) *Rentong*. Kisah kehidupan masyarakat pedesaan dengan memakai latar dan tokoh-tokoh di lingkungan desanya. Diterbitkan oleh Penerbitan Abbas, Malaka: 1965.

Karya ini merupakan novel pertama Shahnnon dan dianggap sebagai salah satu karya besarnya. Novel ini telah diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa yaitu bahasa Inggris oleh Harry Aveling dengan

memakai judul *Rope of Ash*, bahasa Mandarin oleh Ang Chor Chew, dan bahasa Jepang oleh Tatsuo Hoshino. Novel ini pernah disinetronkan oleh TV3 (Malaysia) dengan judul *Harimau*, *Harimau* yang disutradari oleh Salleh Ben Joned.

(2) *Terdedah*. Sebuah novel kritik sosial tentang kebinatangan manusia (golongan atas) yang terjadi dalam tempo satu hari satu malam. Penerbit Abbas, Malaka: 1965.

(3) *Ranjau Sepanjang Jalan*. Novel yang berkisah tentang penderitaan golongan petani di desa Banggol Derdap. Penerbitan Utusan Melayu, Kuala Lumpur: 1966.

Novel ini juga telah diterjemahkan ke dalam bahasa-bahasa dunia yaitu bahasa Inggris oleh Adibah Amin dengan judul *No Harvest But A Thorn*, bahasa Perancis oleh Nicole Biros (*Le Riz*), bahasa Swedia oleh Marianne Gerland-Ekeroth (*Bara en Tagg*), dan juga bahasa Jepang. Novel ini dipilih oleh Tan Sri Kamalul Ariffin (Malaysia) dan Carole Fierz, dari JBA Paris (Perancis) untuk difilmkan.

(4) *Menteri*. Novel yang berbicara tentang nasib masa depan bangsa Melayu. Dinas Penerbitan Pustaka Sekolah, Alor Setar Kedah: 1967. Diterbitkan semula oleh Penerbitan Marwilis, Kuala Lumpur, tahun 1991.

- (5) *Protes*. Novel yang diilhami dari sebuah buku filsafat dan berkisah tentang manusia yang anti agama. Terbitan Abbas, Malaka: 1967. Diterbitkan semula oleh Teks Publishing, Kuala Lumpur tahun 1985.
- (6) *Perdana*. Novel sejarah perjuangan partai UMNO merebut kemerdekaan dari penjajah. Pustaka Nasional, Singapura: 1969.
- (7) *Sampah*. Novel pertentangan antara tradisi dan materiil. Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur: 1974.
- (8) *Srengenge*. Novel yang menampilkan pertentangan antara kemodernan dan tradisional. Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur: 1974.
Novel ini telah diterjemahkan ke Bahasa Inggris oleh Harry Aveling.
- (9) *Kemelut*. Novel konflik sosial. Penerbitan Utusan Melayu, Kuala Lumpur: 1977.
- (10) *Seluang Menodak Baung*. Novel tentang kebangkitan sosial masyarakat Melayu. Heinemann Educational Books Ltd., Kuala Lumpur: 1978.
Novel ini telah diterjemahkan ke Bahasa Russia oleh Boris Parnikel.
- (11) *Al-Syiqaq I*. Novel keagamaan. Teks Publishing, Kuala Lumpur: 1983.
- (12) *Tok Guru*. Novel keagamaan. Penerbit Fajar Bakti, Kuala Lumpur: 1988.

- (13) *Sutan Baginda*. Novel politik. Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur: 1989.
Karya ini telah diterbitkan kembali oleh Yayasan Obor Indonesia, Jakarta tahun 1992.
- (14) *Tunggul-tunggul Gerigis*. Novel politik. Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur: 1989.
- (15) *Patriarch*. Novel politik dan menonjolkan konflik internal. Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur: 1991.
- (16) *Detik-detik Diri Di Daerah Daif*. Novel tentang pencarian diri. Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur: 1991.
- (17) *Umni dan Abang Syeikhul*. Novel keagamaan tentang nikmatnya bermadu bagi seorang istri. Diterbitkan oleh Percetakan Yusran (M) Sdn. Bhd., Pulau Pinang: 1992.

2.3.2 Cerpen:

Cerpen Terjenahan

- (1) *Hilang Dara*, Mastika, Nopember/Disember 1958.
- (2) *Pertanda*, Cepu Kencana, 1960.
- (3) *Harimau*, Mastika, Maret 1960.
- (4) *Namanya Emile*, Mastika, Mei 1960.
- (5) *Warga Negara Yang Baik*, Mastika, September 1960.
- (6) *Bintang Di Langit Pagi*, Mastika, April 1961.
- (7) *Interview*, Mastika, Juli 1961.
- (8) *Mata*, Mastika, September 1963.

Antologi Cerpen

- (1) *Setinggi*. Antologi terjemahan. Pustaka Remaja, Pulau Pinang: 1960.
- (2) *Anjing-Anjing*. Penerbitan Jembatan Mas, Kuala Lumpur: 1964.
- (3) *Debu Merah*. Penerbitan Abbas, Malaka: 1965.
- (4) *Selesai Sudah*. Heinemann Educatinal Books Ltd., Kuala Lumpur: 1977.
Diterjemahkan ke Bahasa Inggris oleh Harry Aveling dengan judul *The Third Notch and Other Stories*, kata pengantar oleh Lloyd Fernando. Heinemann Educational Books, Kuala Lumpur.
- (5) *Seketul Hati Seorang Pemimpin*. Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur: 1988.

Antologi Bersana

- (1) *Perajurit Yang Pulang*. Dikelolakan oleh Syed Hussin Ali, Penerbitan Abbas, Malaka: 1964.
- (2) *Dua Zaman*. Pustaka Antara, Kuala Lumpur: 1964.
- (3) *Angin Retak*. Penerbitan Abbas, Malaka: 1966.
- (4) *Konflik*. Pustaka Utara, Alor Setar: 1967.
- (5) *Dalam Perjalanan*. Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur: 1972.
- (6) *Jejak Langkah*. Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur: 1975.
- (7) *Suara Semusim*. Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur: 1974.

- (8) *Pemenang*. Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur: 1974.
- (9) *Jelapang*. Teks Publishing Sdn. Bhd., Kuala Lumpur: 1981.
- (10) *Angin dari Gunung*. Dikelolakan Abdullah Tahir. Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur: 1988.
- (11) *Mawar Merah di Jambangan*. Antologi bersama dalam Bahasa Cina/Mandarin. Penerbit Bei Yue, Republik Rakyat China, Beijing: 1991.
- (12) *Babouin*. Antologi bersama dalam Bahasa Perancis. Patungan Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur dengan Achipel, Paris: 1991.

Cerpen-cerpen Kceran

- (1) *Bingung*, Majalah Guru, 24 Mei 1956.
- (2) *Kawan-Kawan dan Pangkat-Pangkat*, Utusan Zaman, 6 April 1958.
- (3) *Tiga Kali Gagal*, Utusan Filem dan Sports, 20 Mei 1958.
- (4) *Ayam dan Manusia*, Utusan Zaman, 13 Juli 1958.
- (5) *Bercuti di Kampung*, Utusan Zaman, 19 April 1958.
- (6) *Kisah Malam Lustrum*, Majalah Fajar, 1958.
- (7) *Sesudah Merdeka*, Utusan Zaman, 19 April 1959.
- (8) *Tua*, Utusan Zaman, 10 Januari 1960.
- (9) *Di Tengah Keluarga*, Dewan Bahasa, Mei 1960.
- (10) *Bung Zaklul*, Utusan Zaman, 10 Juli 1960.
- (11) *Dr. Zaqlul*, Berita Minggu, 28 Agustus 1960.

- (12) *Malam Begitu Indah*, Utusan Pemuda, 3 September 1960.
- (13) *Borang G.147*, Utusan Pemuda, 15 Oktober 1960.
- (14) *Siplis*, Berita Minggu, 30 Oktober 1960.
- (15) *Bertemu Dengan Seorang Seniman*, Utusan Zaman, 21 Januari 1961.
- (16) *Menghadapi Malam Hitam*, Berita Minggu, 7 Mei 1961.
- (17) *Kipas Angin Mitsubishi Kami*, Utusan Zaman, 18 Juni 1961.
- (18) *Miting di KL*, Dewan Bahasa, Juli 1961.
- (19) *Dunia Tuhan Yang Indah*, Gelanggang Filem, 13 September 1961.
- (20) *Guntur*, Gema Dunia, Bil. 7, 1962.
- (21) *Pak Utih*, Berita Minggu, 11 Maret 1962.
- (22) *Penyambutan*, Dewan Bahasa, Juni 1962.
- (23) *Babi Hutan*, Berita Minggu, 26 Agustus 1962.
- (24) *Nak Serang Tuan D.O.*, Berita Minggu, 16 September 1962.
- (25) *Orang Berbudi Dari Ibu Kota*, Berita Harian, 7 Februari 1963.
- (26) *Gelungnya Terpokah*, Berita Minggu, 21 April 1963.
- (27) *Catatanku*, Utusan Zaman, 28 April 1963.
- (28) *Jahanam*, Utusan Zaman, 18 Juni 1963.
- (29) *Jijak Kepala Nenek Moyang*, Utusan Zaman, 14 Juli 1963.
- (30) *Terima Kerja*, Berita Minggu, 2 September 1963.
- (31) *Ombak Kecil Berkocak*, Anjing-Anjing, 1964.

- (32) *Suamiku*, Mastika, Februari 1964.
- (33) *Bapa*, Dewan Masyarakat, Februari 1964.
- (34) *Kahwin Krekot Tiga-Tiga*, Berita Minggu, 29 Maret 1964.
- (35) *Hikmat Bulan Sabit Haji Taha*, Utusan Zaman, 12 April 1964.
- (36) *Jangan Beritahu Orang Lain*, Utusan Zaman, 12 Juli 1964.
- (37) *Bung Besar Punya Fasal*, Wartawan Minggu, 25 Oktober 1964.
- (38) *Nafsu*, Utusan Zaman, 25 Oktober 1964.
- (39) *Gegaran*, Utusan Zaman, 22 Nopember 1964.
- (40) *Nadinya Masih Berdenyut*, Utusan Zaman, 25 Mei 1965.
- (41) *Barang*, Mingguan Malaysia, 30 Mei 1965.
- (42) *Kekosongan*, Berita Minggu, 30 Mei 1965.
- (43) *Kehilangan*, Dewan Masyarakat, Nopember 1965.
- (44) *Napuh*, Mahawangsa, 1966.
- (45) *Satu Macam Perangai*, Utusan Zaman, 17 April 1966.
- (46) *Redup*, Dewan Bahasa, Juni 1966.
- (47) *Kodok*, Utusan Zaman, 8 Mei 1966.
- (48) *Beras dan Minyak Kelapa*, Angkatan Baru, September 1966.
- (49) *Aku Tidak Cinta Padamu*, Utusan Zaman, 4 Juni 1967.
- (50) *Hood Pindah Dunia*, Mastika, Juli 1967.
- (51) *Mimpi*, Utusan Zaman, 13 Agustus 1967.

- (52) *Cacingku, Bukan Cacingmu*, Utusan Zaman, 28 Januari 1968.
- (53) *Mimpi di Carol Street*, Berita Minggu, 4 Agustus 1968.
- (54) *Tudawali*, Utusan Zaman, 18 Agustus 1968.
- (55) *Temanku Afrika*, Dewan Masyarakat, Disember 1968.
- (56) *Salam Sekeluarga*, Dewan Masyarakat, Februari 1970.
- (57) *Al*, Dewan Bahasa, Mei 1970.
- (58) *Denak*, Dewan Masyarakat, Juni 1970.
- (59) *Kalau Ibu Sampai Takah Tiga*, Dewan Sastera, Februari 1971.
- (60) *Igau*, Dewan Sastera, Disember 1971.
- (61) *Kalbu*, Dewan Bahasa, Mei 1972.
- (62) *Lagu Kit Kit Kit*, Berita Minggu, 13 Agustus 1972.
- (63) *Tak Keruan*, Dewan Sastera, April 1973.
- (64) *Kelapa Nan Sebatang*, Dewan Sastera, September 1973.
- (65) *Perempuan*, Berita Minggu, 21 Oktober 1973.
- (66) *Angan-angan Mr. Proudfoot*, Berita Minggu, 18 Mei 1975.
- (67) *Tetamu Dari Kuala Lumpur*, Suara Rakyat, September 1975.
- (68) *Hoyok*, Dewan Sastera, Oktober 1975.
- (69) *Riak*, Dewan Sastera, Nopember 1976.
- (70) *Kemelut*, Dewan Sastera, Nopember 1977.
- (71) *Ada*, Dewan Sastera, Juli 1978.

- (72) *Mayat dan Keluarga*, Dewan Sastera, Januari/Februari 1981.
- (73) *Tonil Furbawara*, Dewan Masyarakat, Juni 1982.
- (74) *Dongeng Merdeka*, Dewan Masyarakat, Oktober 1982.
- (75) *Ungkapan*, Dewan Sastera, Februari 1985.
- (76) *Gunung*, Dewan Sastera, Disember 1988.
- (77) *Revolusi*, Dewan Sastera, Juli 1991.
- (78) *Piem*, Dewan Sastera, Disember 1993.

2.3.3 Drana:

- (1) *Anak Rempang Karam di Kota*, (?): 1968.

2.3.4 Esei dan Kritikan:

Sastra Secara Umum

- (1) *Memberi Isi Kepada Sastera Melayu*, Berita Minggu, 24 September 1961.
- (2) *Kronik Dalam Kesusasteraan Melayu*, Berita Minggu, 9 September 1962.
- (3) *Peralihan Tema Dalam Cerpen Melayu Moden*, Bahasa (4), 1964/1965.
- (4) *Menulis dan Menilai Cerpen*, Angkatan Baru, Oktober 1966.
- (5) *Masalah Perwatakan Dalam Cerpen*, Angkatan Baru, Oktober 1966.
- (6) *Pengarang Sebagai Manusia Luar*, Mastika, September 1967.

- (7) *Sasterawan Sebagai Fighter Zamannya*, Mastika, Disember 1968.
- (8) *Cabaran yang Sinis*, Dewan Sastera, Januari 1972.
- (9) *Seni Sastera sebagai Seismografi Kehidupan*, Mingguan Malaysia, 6 Agustus 1972.
- (10) *Gatra Dengan Kematangan Kesusasteraan Melayu*, Utusan Zaman, 1 Oktober 1972.
- (11) *Pengarang Mesti Kurang Ajar*, Mingguan Malaysia, 28 Januari 1973.
- (12) *Kegiatan Sastera Melayu Moden dan Tradisional*, Dewan Sastera, Maret 1973.
- (13) *Sastera Kita Merosot*, Berita Minggu, 20 April 1973.
- (14) *Feudalisme dalam Kesusasteraan Melayu Baru*, Dewan Sastera, Juni 1973.
- (15) *Kebebasan dalam Cipta Karya Seni Penting*, Mingguan Malaysia, 14 Juli 1974.
- (16) *GAPENA dengan Salah Langkahnya*, Mingguan Malaysia, 4 Agustus 1974.
- (17) *Lembaga Kesenian Nasional Malaysia*, Dewan Sastera, September 1974.
- (18) *Pengaruh Kuning Dalam Sastera Malaysia*, Utusan Zaman, 1 Juni 1975.
- (19) *Perspektif: Kegersangan Novel Kita*, Mingguan Timur, 13 Juni 1976.
- (20) *Ke Mana Harus Kita Pergi*, Dewan Sastera, Agustus 1976.

- (21) *Malaysia Kurang Dikenali di Indonesia*, Kompas. 17 Desember 1976.
- (22) *Aliran Absurd Menggila di Malaysia*, Dakwah, Febuari 1979.
- (23) *Ilmu Tanpa Iman Akan Membawa Jalan Sesat*, Berita Minggu, 4 Maret 1979.
- (24) *Karya Sastera Sebagai Bahan Pengajaran dan Penyelidikan*, Berita Harian, 11 Desember 1982.
- (25) *Pengkritik dan Bentuk Kritikan yang Diperlukan*, Merdeka, Agustus 1983.
- (26) *Penulis-penulis yang Berorientasikan Tradisi Sekuler Ganjil dan Amat Lucu*, Mingguan Malaysia, 6 Febuari 1983.
- (27) *Antara Cinta Sementara dengan Cinta Abadi*, Berita Harian, 4 Febuari 1984.
- (28) *Kritikan: Situasi Mahathir dan Arah Masa Depan*, Dewan Sastera, Juli 1986.
- (29) *Falsafah Seni Dalam Pembinaan Negara*, Dewan Budaya, April 1986.
- (30) *Kesusasteraan dan Permasalahan Manusia*, Dewan Sastera, Maret 1987.
- (31) *Sastera Melayu: Hendak ke Mana Dari Sini*, Dewan Sastera, Febuari 1988.
- (32) *Kesusasteraan yang Berilmu*, Dewan Sastera, April 1991.

- (33) *Sastera Malaysia yang Membimbangkan*, dialog dengan Jaafar Abdul Rahim, Dewan Sastera, Maret 1989.
- (34) *Cereka Melayu ala Nouveau Roman*, Dewan Sastera, Disember 1989.
- (35) *Apabila Kita Bertemu*, Dewan Sastera, Juni 1991.

Puisi dan Penyair

- (1) *Mengenal Chairil Anwar di Tahun 70-an*, Dewan Sastera, Agustus 1971.
- (2) *Damono dan Gunawan Dipagut Kosong-sepi*, Dewan Sastera, April 1973.
- (3) *Jihaty Abadi: Radang Sepanjang Ruang*, Dewan Sastera, Juli 1973.
- (4) *Penghayatan Sajak Noor S.I.*, *Mingguan Malaysia*, 15 Juli 1973.
- (5) *Embun Bukan Puisi Kabur*, *Mingguan Malaysia*, 19 Agustus 1973.
- (6) *A.S Amin: Keunikan dan Perkembangan Sebagai Seorang Penyair*, Dewan Bahasa, April 1974.
- (7) *Kassim Ahmad Dengan Kesonderannya*, Dewan Sastera, April 1974.
- (8) *Kekinian dan Penantian Mohamad Haji Salleh*, Dewan Sastera, Mei 1974.
- (9) *Ambiguiti Puisi M. Ghazali*, Dewan Bahasa, Maret 1975.
- (10) *Keanekaragaman dari Puisi Latiff Mohidin*, Dewan Bahasa, Mei 1975.

- (11) *Noor S.I Sebagai Penyair Bunyi*, Dewan Sastera, Juli 1975.
- (12) *Penyair Kehilangan Kemanusiaan*, Dewan Sastera, Nopember 1975.
- (13) *Kedudukan dan Pembedahan Puisi*, Dewan Sastera, Januari 1976.
- (14) *Polemik dan Pergolakan Puisi Kabur di Semenanjung Malaysia*, Dewan Bahasa, Juni 1976.
- (15) *Sejarah Perkembangan Puisi Melayu Baru*, Dewan Sastera, Januari 1977.
- (16) *Kekaburan Dalam Sajak Jadi Iiaman Penyair*, Minggu-an Malaysia, 23 Januari 1982.
- (17) *Sihir Hujan dan Konsep Earnest Playful*, Dewan Sastera, Januari 1987.
- (18) *Kedirian Seorang Penyair*, Dewan Sastera, Juli 1989.

Novel dan Pengarangnya

- (1) *Pemikiran Dalam Juara S. Othman Kelantan*, Dewan Bahasa, Disember 1976.
- (2) *Jasad dan Rohani Lambak Zain Ahmad*, Dewan Sas-
tera, Juli 1977.
- (3) *Tikus Rahmat dengan Kebimbangan Bangsa Melayu*,
Sarina, Disember 1977.
- (4) *Siti Salina: Sebuah Renungan Kembali*, Dewan
Sastera, Oktober 1979.

- (5) *Pelarian: Konsep Mengenal Diri Dalam Arus*, Dewan Sastera, Januari 1986.
- (6) *Pentafsiran Makam Nafsu dan Ujian Hidup dalam Mohamad Akhir Anas K. Hadimaja*, Dewan Sastera, Mei 1986.
- (7) *Tassawur Sasterawan Lazri Meon dalam Daerah Zeni*, Dewan Sastera, Agustus 1986.
- (8) *Ronjang: Antara Kehilangan dan Pertemuan Hakikat Diri*, Dewan Sastera, September 1986.
- (9) *Pengembaraan Hakikat Keakuan dalam Novel Dee*, Dewan Sastera, Disember 1987.
- (10) *Keris Mas: Sastrawan Sekaligus Pemikir*, Dewan Sastera, September 1989.
- (11) *Ustaz Othman Kelantan*, Dewan Sastera, Mei 1991.
- (12) *Ustaz: Novel Penghijrahan Insan Tanpa Persinggahan*, Dewan Sastera, Juni 1991.
- (13) *Seorang Tua Di Kaki Gunung Azizi Haji Abdullah*, Berita Harian, (?).
- (14) *Saudagar Besar Dari Kuala Lumpur Keris Mas*, Berita Harian, (?).
- (15) *Seroja Masih di Kolam/Tempat Jatuh Lagi Dikenang Adibah Amin*, Berita Harian, (?).

Pengarang dan Proses Kreatif

- (1) *Mengapa Saya Mengarang Protes*, Inspirasi, SMSAH (2), 1967.

- (2) *Antara Resah dan Senang Hati Manusia*, Mastika, September 1967.
- (3) *Mengapa Ranjau Sepanjang Jalan*, Dewan Masyarakat, Juni 1969.
- (4) *Mengapa Terdedah*, Dewan Sastera, Januari 1971.
- (5) *Mengapa Rentong*, Dewan Sastera, Juli 1972.
- (6) *Rentong Berpusar Tiga: Egoisme, Cinta Damai dan Selfishness*, Dewan Sastera, Juli 1972.
- (7) *Keringnya Daya Kreatif Sendiri*, Dewan Sastera, September 1972.
- (8) *Pengarang Kita Mesti Kurang Ajar*, Mingguan Malaysia, 28 Januari 1973.
- (9) *Rentong dan Ranjau Sepanjang Jalan: Satu Pengakuan yang Nakal*, Widya, Juli 1973.
- (10) *Penulisan Profesional: Apakah Satu Impian atau Harapan*, Utusan Malaysia, 11 April 1975.
- (11) *Dasar Penulisan Novel dan Cerpen*, Dewan Sastera, Disember 1975.
- (12) *Mempertajamkan Sensitiviti dan Persepsi*, Masakini 1976.
- (13) *Penulisan Kreatif: Persoalan Nilai Dalam Penulisan*, Dewan Sastera, September 1981.
- (14) *Sifat-sifat Manusia Dua Dimensi Perlu Dijadikan Subjek Penulisan*, Mingguan Malaysia, Januari 1983.
- (15) *Karya Sastera Kreatif dan Kecemerlangannya*, Dewan Sastera, Maret 1987.

- (16) *Seks dan Proses Kreatif Para Seniman*, Dewan Sastera, Disember 1980.
- (17) *Pemuasan Daya yang Tidak Pernah Puas*, Mastika, (?).
- (18) *Proses Kreatif Perpusatkan Insan*, Dewan Sastera, Oktober 1980.

Sastra dan Islam

- (1) *Sastera Islam*, Dewan Bahasa, 1977.
- (2) *Sastera Melayu dan Islam*, Dewan Sastera, Oktober 1978.
- (3) *Nilai Imajinasi Menurut Islam*, Dakwah, Januari 1979.
- (4) *Penerapan Islam Menerusi Kreatif*, Hikmah, Febuari 1979.
- (5) *Nilai Perasaan, Intelek dan Wahyu dalam Kesusasteraan*, Mingguan Bumi, 15 Januari 1983.
- (6) *Masalah Kegiatan Kesusasteraan Sebagai Satu Ibadah*, Dewan Sastera, Januari 1983.
- (7) *Sastera Islam Berteraskan Pandangan Hidup Islam*, Dewan Sastera, Maret 1983.
- (8) *Sastera Islam: Antara Dalam Diri dengan Luar Diri*, Dewan Sastera, Mei 1983.
- (9) *Penyair-penyair Islam Tidak Mengungkapkan Puisi Yang Jauh Dari Kebenaran Masalah Manusia*, Utusan Zaman, 23 Oktober 1983.

- (10) *Penulis Muslim Tiada Autonomi dalam Berkarya*, Berita Minggu, 13 dan 20 November 1983.
- (11) *Pembangunan Islam adalah Pembangunan Manusia dengan Segala Perihalnya*, Utusan Malaysia, 29-30 Disember 1983.
- (12) *Ciri-ciri Penting Melahirkan Kesusasteraan Islam*, Berita Harian, 20 Februari 1985.
- (13) *Penulis Islam Harus Mengenal Diri, Tahu Menjaga Maruah Peribadinya*, Mingguan Malaysia, 24 Februari 1985.

Lain-lain

- (1) *Tugas Mahasiswa Sebagai Intelektual yang Beragama*, Berita Harian, 12 Disember 1984.
- (2) *Hidup Sebagai Pensyarah Universiti*, Berita Harian, 2 Oktober 1985.
- (3) *Kebudayaan Islam dan Hubungannya dengan Kebudayaan Nasional*, dalam Mahayuddin Haji Yahaya, *Islam dan Pembangunan Negara*, UKM Bangi 1988.
- (4) *Budaya Politik Yang Hodoh*, Dewan Budaya, September 1988.
- (5) *Gerakan Islam di Malaysia: Cabaran dan Masa Depan*, Dewan Budaya, Oktober 1988.
- (6) *Kebebasan Akademik*, Dewan Sastera, Januari 1990.
- (7) *Bumi Yang Subur, Peribumi Yang Mundur, Non-peribumi Yang Makmur*, Dewan Budaya, Oktober 1990.

- (8) *Sungaiku, Sungaimu, SungaiNYA*, Dewan Budaya, Nopember 1990.
- (9) *Hoho Pada Diri, Haha Pada Alam, Hoha Pada Tuhan*, Dewan Budaya, Disember 1990.
- (10) *Budaya Beras yang Memaknakan, Budaya yang Membijaksanakan*, Dewan Budaya, Januari 1991.
- (11) *Kembali Menjadi Hamba*, Dewan Sastera, Disember 1991.
- (12) *Kebebasan Akademiks dalam Wan Manan Wan Muda-Harris Md. Jadi*, Akademia: Menjelang Tahun 2000, PKAPUSH Pulau Pinang 1991.

2.3.5 Buku:

- (1) *Penglibatan Dalam Puisi*. Buku yang membicarakan tentang kegiatannya dalam genre puisi. Utusan Melayu Publications Bhd. Kuala Lumpur: 1978.
- (2) *Gubahan Novel*. Buku teori struktur sastra. Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur: 1979.
- (3) *Kesusasteraan dan Etika Islam*. Buku mengenai sastra dan Islam. Penerbit Fajar Bakti, Kuala Lumpur: 1981.
- (4) *Polemik Sastera Islam*. Buku mengenai sastra Islam ditulis bersama Kassim Ahmad. Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur: 1987.
- (5) *Seni Sastera Sebagai Seismografi Kehidupan*. Kumpulan esei-eseinya mengenai sastra, masyarakat

dan Islam. Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur: 1991.

(6) *Kesasterawanan: Kepolitikan Kealaman Kedirian Kemanusiaan*. Mengenai proses kreatif pengarang. Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur: 1992.

(7) *Sastera: Pengalaman Ilmu Imajinasi dan Kitarannya*. Kumpulan esei-esei sastra yang pernah ditulisnya. Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur: 1994.

2.4 Sinopsis Novel *Patriarch*

Cerita novel *Patriarch* bermula dengan kematian tokoh Patriarch pada hari Sabtu, jam sepuluh pagi. Patriarch adalah pemimpin negara Belantara yang memerintah dengan cara diktator, kuku besi, korup, tidak amanah, dan segala macam penyelewengan. Ia sangat dibenci oleh seluruh rakyat seperti Mek Besah di Kedai Lalat, Wak Da di Kulai, Pak Hamad di Chuping, atau Budin dan kawan-kawannya dari *Heavy Metal The Bloody Hell Group*.

Apabila mengetahui bahwa Patriarch sudah mati, rakyat seluruh negara mengekspresikan perasaan senang dan gembira masing-masing dengan berbagai reaksi. Mek Besah yang berjualan nasi di warung karena terlalu gembira dengan kematian Patriarch menutup warungnya pada hari itu. Sedangkan Wak Da, seorang peneroka kelapa sawit mengalami "penyakit ketawa", dan bermacam-macam reaksi dari rakyat yang intinya menggambarkan rasa gembira dengan kematian pemimpin yang sangat dibenci itu.

Kemudian, cerita kembali kepada peristiwa sebelum hari kematian Patriarch. Pada waktu itu, Patriarch diceritakan mengalami kegoncangan batin yang amat kuat. Patriarch merasa bersalah yang amat sangat atas penyelewengan dan kejahatan yang dilakukan selama ini sehingga jiwanya terganggu. Tekanan jiwanya makin kuat apabila pada malam-malam terakhir hidupnya ia sering diganggu mimpi dan igauan ngeri. Dalam mimpinya ia melihat seluruh rakyatnya mahu menghukum dan membunuhnya, serta memperkosa isterinya. Ia kini lebih banyak merenung ke dalam diri, mengingat-ingat kejahatan yang pernah dilakukannya, dan mengenang kembali saat-saat masih muda dan kuat. Oleh karena tidak kuat lagi menanggung beban tersebut, akhirnya ia mendapat serangan jantung dan mati di rumah sakit.

Pada waktu yang sama, rakyat di seluruh negara Belantara sebetulnya sudah tidak kuat lagi dengan sikap dan perilaku Patriarch. Mereka berdoa dan berharap agar Patriarch cepat-cepat mati. Mereka juga merencanakan untuk memberontak dan menghapuskan Patriarch dan menggantikannya dengan pemimpin yang baru.

Patriarch mengenang kembali detik-detik awal penglibatannya dalam politik. Patriarch atau nama sebenarnya Jasadi-ah sebetulnya seorang yang baik, mulia, dan dihormati oleh seluruh rakyatnya. Hal ini berlaku sewaktu awal penglibatannya dalam politik. Ia merupakan seorang rakyat kecil yang tiba-tiba bercita-cita untuk menjadi pemimpin negara.

Dengan mendapat dukungan dari isterinya, Hamidah, Jasadiyah akhirnya dipilih sebagai kandidat partainya di peringkat cabang, lalu dibawa ke peringkat bagian, dan akhirnya dipilih oleh seluruh rakyat sebagai kepala negara Belantara. Hal ini bertolak dari sikap dan perilakunya yang begitu baik dan mulia karena ia ingin berjuang untuk membela rakyat, ingin memerintah secara adil, hidup sederhana berdasarkan ajaran Islam, dan sebagainya. Oleh karena perilaku yang baik dan mulia itu, ia diberi gelar "patriarch" oleh rakyatnya.

Jasadiyah, atau kini lebih dikenal sebagai Patriarch tampaknya tidak mempertahankan prinsip pemerintahannya. Sebaliknya ia berubah sikap menjadi seorang pemimpin yang serakah, tidak bertanggungjawab, tidak amanah, korupsi, kejam, diktator, dan segala sifat-sifat yang jelek.

Ini menimbulkan kemarahan kepada rakyat yang selama ini percaya bahwa Patriarchlah figur pemimpin mereka yang harus diberi hormat, dijunjung tinggi, dan diharapkan untuk membelah nasib mereka. Tetapi harapan seluruh rakyat dimusnahkan oleh Patriarch apabila ia lebih mengikut nafsu (dorongan dalam diri) serakahnya. Bertolak dari sinilah akhirnya Patriarch dicerca, dihamun, dan dibenci oleh rakyat sampai lah ia mati. "Kematian Patriarch adalah kematian yang cukup baik bagi seluruh rakyat. Ianya adalah satu rahmat yang diberikan oleh Allah." (hlm. 222).

BAB III

ANALISIS STRUKTUR NOVEL *PATRIARCH*